

Received: 16 Mei 2025 Revised: 18 Juni 2025 Accepted: 15 Juli 2025

Strategi Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di Madrasah Sanawiyah (Mts) Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu

Annisa Seftiansari¹, Moch Iqbal², Saepudin³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

annisaseftiansari788@gmail.com, iqbal@gmail.com, saepudin@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the strategy of social studies teachers in fostering social attitudes at Mts Roudlotur Rosmani, Bengkulu City. This type of research is field research with a qualitative approach. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Based on the findings and results of data analysis, it can be concluded that, the strategy of social studies teachers in fostering social attitudes of students at Mts Roudlotur Rosmani, the strategy begins with an explanation related to the importance of having skills in oneself, how to grow and improve social attitudes, and the benefits of having social skills. In addition, the social studies teacher does not only explain the theory, but also applies what the theory is intended. Social studies teachers improve students' social attitudes, it will be easier to apply. As the social studies subject itself, trying to shape and foster students' characters to be much better. Inhibiting factors regarding the strategy of social studies teachers in fostering social attitudes at MTs Roudlotur Rosmani, Bengkulu City, namely internal factors when students have no desire or intention to change social attitudes, then teachers find it difficult to foster social attitudes to students. Meanwhile, external factors include providing students with good attention and understanding, supporting social engagement, and encouraging them to participate in the learning process. Each meeting provides good material.

Keyword: Teacher Strategy, Social Studies Lessons;

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial di Mts Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan temuan dan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa, Strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di Mts roudlatur Rosmani, strategi tersebut dimulai dari penjelasan terkait pentingnya mempunyai keterampilan dalam diri sendiri, cara menumbuhkan dan meningkatkan sikap sosial, dan manfaat memiliki keterampilan sosial. Selain itu, guru IPS tersebut tidak hanya menerangkan tentang teori, tetapi juga mengaplikasikan seperti apa teori yang dimaksud tersebut. Guru IPS meningkatkan sikap sosial siswa, akan lebih mudah untuk diterapkan. Sebagaimana mata pelajaran IPS sendiri, berusaha untuk membentuk dan membina karakter siswa agar menjadi jauh lebih baik. faktor penghambat mengenai Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu, yaitu faktor internal ketika siswa tidak ada keinginan atau niat untuk mengubah sikap sosial, maka guru sulit menumbuhkan sikap sosial kepada siswa. Sedangkan faktor eksternal, yaitu memberikan perhatian dan pemahaman secara baik kepada siswa dalam mendukung sosial menyemangati dalam kegiatan proses pembelajaran setiap pertemuan memberikan materi yang baik.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pelajaran IPS, Sikap Sosial;

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan yang dibuat untuk mewujudkan suatu sikap belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan cara berfikir kritis keagamaan, pengendalian diri, kepribadian toleransi, akhlak yang baik serta keterampilan yang diperlukanya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan, nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang salin terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah dalam pendidikan tercantum dalam tujuan pendidikan nasional pada pasal-pasal II, III, dan IV ke dalam UUD No. 20 tentang sistem pendidikan nasional 2003, yang berbunyi: 1 Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dikanasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab.

Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan

potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara.²

Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS At-Taubah (9): 122 disebutkan:

وَمَا أَكَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيُنفِرُوا كَافِرَةً فَلَوْلَ نَفَرُ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ هُنَّ هُنْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الْأَيْمَنِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang).

Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dalam kegiatan pembelajaran biasanya ditemukan peserta didik yang malas belajar. Untuk mengetahui akar kemalasan anak, pendidik harus mengetahui secara detail, apa yang menjadi masalahnya sehingga peserta didik tersebut tidak mau belajar. Masalah anak yang malas belajar bukan hanya dikeluhkan oleh pendidik tetapi juga orang tua, biasanya faktor kemalasan belajar pada anak terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat, ketiga hal inilah yang membawa pengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak. Lingkungan keluarga membawa pengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak. Dalam lingkungan keluarga inilah yang pertama memberikan bantuan kehidupan karena orangtua yang mengasuh, menjaga, dan mendidik.

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru. Kompetensi sikap sosial pada pendidikan dasar secara umum berisi sikap yang menunjukkan sikap jujur, konsisten, peduli, bertanggung jawab, santun, dan berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru dengan percaya diri.³

Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan akan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang dimaksud. Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru diharuskan memiliki wawasan yang mantap tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan yang telah dirumuskan secara eksplisit) maupun dalam arti efek pengiring (hasil yang di dapat dalam proses pembelajaran), misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, terbuka, dan lain-lain.⁴

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup bagi siswa, sebab IPS akan membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat. Hal yang cukup menarik perhatian selama ini adalah ada sebagian siswa dalam satu kelas yang sangat bagus dalam IPS, mereka ini adalah siswa-siswi yang cukup cepat dan mudah memahami materi yang disampaikan guru, namun sebagian besar lagi sulit memahami sehingga mendapatkan nilai IPS yang rendah, hal ini menyebabkan nilai rata-rata kelas yang rendah. IPS dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan bagi sebagian besar siswa. Setiap datang jam pelajaran IPS banyak siswa seakan resah, jemuhan dan tidak bergairah untuk mengikutiinya karena banyaknya materi yang harus dipelajari.

Bahkan pada sebagian kasus ada siswa yang ngantuk ketika mengikuti pelajaran IPS. Banyak faktor yang menyebabkan materi Pelajaran IPS sulit dipahami siswa, diantaranya adalah faktor skenario pembelajaran dari guru dan perlakuan pembelajaran yang sama untuk semua siswa tanpa memandang karakteristik individual siswanya. Guru masih sering lupa untuk dapat menyampaikan pembelajaran yang bervariasi, sehingga mereka cenderung menerapkan kegiatan belajar mengajar yang sama untuk semua materi dan mata pelajaran. Hal itu tentu bisa menyebabkan kesulitan sebagian siswa untuk dapat menerima materi pembelajaran dengan baik dan membuat jenuh siswa dalam mengikuti pelajaran karena kegiatannya yang monoton.

Untuk itu agar siswa lebih semangat dalam mengikuti KBM, maka guru perlu membuat skenario pembelajaran yang bervariasi dan pengetahuan Agar pembelajaran IPS bermakna bagi siswa yaitu dengan indikator prestasi yang tinggi, maka guru perlu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan. Pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik siswa melalui hubungan antar siswa, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan belajar, dan siswa dengan sumber-sumber belajar lainnya. Pengalaman belajar tersebut dapat terwujud dengan adanya KBM yang bervariasi dan berpusat pada siswa (student centered).⁵

Menurut Wuryandani dan Fathurrohman dalam jurnal Taufik Dwi Kurniawan, mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa video juga dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran berkenaan dengan cara berpikir siswa. Dengan adanya beberapa amanat media pembelajaran yang telah disebutkan di atas, maka media pembelajaran dalam penelitian ini memang dapat digunakan dalam pembelajaran karena selain meningkatkan siswa untuk lebih tertarik belajar IPS, media pembelajaran juga dapat mempertinggi proses dan hasil belajar IPS siswa. Hal tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih oleh setiap guru, agar selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik dan tidak membosankan untuk siswa, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Hal tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih oleh setiap guru agar selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik dan tidak membosankan untuk siswa, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran. Melalui penggunaan media video pembelajaran, maka guru dapat memanfaatkan media video dalam proses pembelajaran meningkatkan menarik perhatian siswa, menumbuhkan minat siswa, merangsang siswa untuk mempelajari lebih lanjut mengenai materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.⁶

Kondisi yang terjadi pada siswa akhir-akhir ini menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sangat kurang, sehingga pembelajaran dengan penerapan metode kerja kelompok sangat tepat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu juga bagi guru dapat meningkatkan kemampuan untuk mengajar. Keunggulan metode kerja kelompok pada pembelajaran IPS ini ialah menciptakan peluang strategi pencapaian tujuan-tujuan pendidikan

tertentu, terutama membangkitkan dan meningkatkan kemauan dan kemampuan bekerjasama di antara para siswa.⁷ Lingkungan sekolah yang ada di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu ini kemudian secara guru IPS tanggung jawab yang secara khusus menjadi bagian dari karakter pada siswa agar bisa saling menghargai teman satu sama lain.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi antara guru dengan murid yang ada di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu, murid dan murid. Murid belum tau apa itu sikap sosial, banyaknya siswa yang memiliki sikap yang kurang menyukai pelajaran IPS, disiplin, tanggung jawab, saling berinteraksi teman satu sama lain santun dan percaya diri bisa diamati dari aktfitas dalam kegiatan pembelajaran IPS karena hampir semua siswa tidak menyukai pelajaran IPS yang ada di sekolah MTs Roudlotur Rosmani. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu IPS sangat strategis dalam rangka menanamkan sikap sosial pada siswa. Salah satu mata pelajaran yang menjadi sarana penanaman sikap sosial adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dari Susibur Mitra Wati dari Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2020 yang berjudul "Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kampung Tujuh Viii Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun". Menunjukkan dari hasil penelitian bahwa saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang memiliki sikap sosial yang rendah, hal itu terlihat dari aspek solidaritas dan tenggang rasa. Pertama, aspek solidaritas, yaitu masih ada siswa yang kurang peduli dengan keadaan teman. Saat belajar sering ada yang bertengkar, dan banyak yang memilih teman dalam bergaul sehingga membentuk berbagai kelompok bermain.

Kedua, aspek tenggang rasa yang masih rendah, ada beberapa siswa yang tidak menghargai guru yang sedang menjelaskan, mereka lebih asik berbicara dengan temannya sehingga kelas menjadi ramai. Penelitian dari keduanya sama-sama membahas strategi guru baik telah dilakukan maupun yang belum dilakukan. Untuk jenis penelitian berbeda, tempat penelitian berbeda, dan hasil yang di dapat juga berbeda. Penelitian yang terdahulu strategi guru dalam penanaman sikap sosial pada siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas melihat pentinya strategi guru di lingkungan sekolah, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian berjudul: "Strategi Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Di Madrasah Tsanawiyah MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono: Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁹ Sudaryono menjelaskan penelitian kualitatif yaitu "penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah".¹⁰

Dalam metode penelitian kualitatif menurut Sugiono yang menjelaskan tentang strategi guru pada pelajaran IPS dalam mengembangkan sikap sosial pada siswa siswi MTs Roulotur Rosmani Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang menjelaskan tentang deskritif mengenai berupa tulisan, kata-kata atau secara langsung dalam perilaku dalam penelitian. Penelitian kualitatif yaitu cara dalam Ilmu pengetahuan sosial penelitian kualitatif adalah penelitian yang dikatakan untuk mengamati apa yang terjadi dalam masalah mislanya prilaku, motivasi dan tindakan yang dilakukan dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa pada suatu secara ilmiah metode kualitatif yang memiliki cara berfikir untuk menghasilkan pemahaman.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berdasarkan di temukan lapangan sekolah MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu yang di lakukan oleh startegi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial. Yang di lakukan guru IPS terhadap siswa pada kelas VIII pada mata pelajaran IPS stategi ini di mulai dari pelajaran IPS, tingkah laku, sikap sosial antara teman, untuk cara meningkatkan sikap sosial dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara siswa siswi dalam saling berinteraksi dengan lingkungan sekolah di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu.

Dalam penelitian cara siswa dalam proses berinteraksi teman satu sama lain ialah memiliki sikap tolong menolong sesama teman lingkungan bermain yang baik maka siswa itu akan baik juga. tempat siswa untuk setiap kegiatannya, mulai dari bermain, bergaul, serta belajar. Dalam proses pembelajaran di kelas melibatakan interaksi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa lainnya. Interaksi yang baik membuat proses pelajaran lebih aktif dan menyenangkan salah satu berinteraksi sikap sosial di kelas maupun di lingkungan yang ada di sekolah. Guru juga memiliki peran penting untuk menciptakan interaksi siswa di kelas maupun di lingkungan untuk menumbuhkan sikap sosial agar siswa berinteraksi tersebut siswa merasa nyaman

11AbuAchmadiCholidNarbuko, Metodologi Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal 70.

menurt bapak Novriansyah guru IPS di MTs Roudlotur Rpsmani Kota Bengkulu sehingga mereka bisa mencapai tujuan berinteraksi teman satu sama lain yang baik.

2. Proses dalam menumbuhkan sikap sosial pada pelajaran IPS kelas VIII di MTs Roudlotur Rosmani Bengkulu Selatan.

Dalam penelitian ini pelajaran seorang guru memberikan adanya dalam memahami pembelajaran IPS di dalam kelas memberikan komunikasi yang baik guru terhadap siswa "Sikap sosial dalam adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki siswa, sebagai dalam berinteraksi lingkungan sosial. Sebab siswa adalah memiliki sosial. Memiliki sikap yang yang baik dan saling membutuhkan dengan teman satu sama lain lainnya. Dimana membutuhkan sebuah bekal dalam berinteraksi di masyarakat dengan lingkungan sosial. Seperti menghargai teman satu sama lain dalam berkomunikasi, keterampilan, membantu teman , dan keterampilan bidang keagamaan. Masing-masing dari siswa sendiri, harus bisa menumbuhkan dari sikap sosial dalam itu sendiri. Sebab sikap sosial memiliki yang sangat penting, selain sebagai bekal dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sekolah maupun di masyarakat, juga akan menjadikan siswa menjadi lebih bisa dihargai oleh orang lain sebagai guru meberikan arahan dan tugas kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran sedang di laksanakan dan sikap yang baik terhadap siswa.12

3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dari strategi guru pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial

Tanggung jawab dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah MTs Roudlotur Rosmani Kota bengkulu yaitu ;

1. Faktor pendukung memberikan perhatian dan pemahaman secara baik kepada sisawa dalam mendukung sosial menyemangati dalam kegiatan proses pembelajaran setiap pertemuan meberikan materi yang baik.

2. Faktor penghambat pada diri siswa tersebut adalah ada pada diri peseta didik itu sendri, ketika siswa tidak ada keinginan atau niat untuk mengubah sikap sosial, maka guru sulit menumbuhkan sikap sosial kepada siswa.

Agar guru IPS dapat memahami pembelajaran IPS, maka perlu diketahui dahulu pengertian dalam setiap model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPS. Hal ini perlu, mengingat mengajar merupakan tugas utama seorang guru. Oleh karena itu keefektifan mengajar akan banyak ditentukan pada bagaimana

12Wawancara Novriansyah Guru IPS pada tanggal 06, April 2023

guru mampu melaksanakan aktivitas mengajar dan mendidiknya dengan baik. Salah satu faktor yang menentukan efektivitas tersebut adalah kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang digunakan buku dan video yang tepat. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat memungkinkan untuk optimalisasi proses serta pencapaian tujuan dan hasil pembelajaran.¹³

"Menurut saya model pelajaran yang saya pakai Cooperative Learning dan video visual setelah menjelaskan materi baru lah memberikan tugas seperti membentuk kelompok untuk melakukan kegiatan pelajaran setelah penjelasan di laksanakan setiap kelompok bersarakan tema atau topik".

Menurut Arends pelajaran dimulai dengan guru memberikan penjelasan pelajaran dan membangkitkan motivasi terhadap siswa kemudian guru memberikan pemberian tugas kelompok kerja sama dalam kelompok. Dan menurut Zhamarah dana zain media video sangat membantu untuk proses pembelajaran sedang di laksanakan terhadap kegiatan pelajaran untuk menyampaikan dalam peserta didik proses pembelajaran secara verbal melalui penjelasan sedang di jelaskan terhadap guru.¹⁴

"Menurut saya membantu anak dalam memahami komunikasi yang baik dengan para dewan guru dan teman satu sama lain. Saling membantu sesama teman memberikan pemahaman, pengawasaan, dan perhatian kepada siswa mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan cara melaksanakan secara bersama-sama dan memberikan arahan tujuan kepada siswa yang belum mengerti atau melanggar aturan ada di sekolah.¹⁵"

a. Strategi guru mata pelajaran IPS MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik. Ada tiga tujuan membelajarkan IPS kepada siswa, yaitu agar setiap peserta didik menjadi warga negara yang baik, melatih peserta didik berkemampuan berpikir matang untuk menghadapi dan memecahkan masalah sosial. Diterapkannya pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPS jenjang MTs tentu dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan tersendiri mengingat para guru IPS belum memiliki pengalaman yang cukup dalam menerapkan pendekatan terpadu sebagai akibat penerapan kurikulum sebelumnya yang tidak menggunakan pendekatan terpadu. Berbagai

13LD Rismayani, Jurnal pendidikan IPS Indonesia VOL. 04. No. 1, bulan april tahun 2023 Hlm 10 14Hasil wawancara dengan Informan Bapak Novriansyah S.Pd selaku guru ips 14 April 2023 15Hasil wawancara dengan Informan Bapak Novriansyah S.Pd Guru MTs Roudlotur Rosmani Kota

Bengkulu kelas VIII 14 April 2023

upaya pengembangan telah dilakukan oleh berbagai kalangan, termasuk para peneliti yang melakukan berbagai penelitian yang bersifat pengembangan.¹⁶

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan padanan dari istilah Social Studies dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat menurut Edy Surisna Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Penerapan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat berdampak pada pemerolehan pengalaman belajar siswa yang lebih bermakna, karena siswa tidak hanya mendengar tetapi melakukan sendiri melalui berbagai kegiatan, misalnya melakukan wawancara, mengamati, menggambar peta, membuat tabel, membuat hipotesis, dan sebagainya.

b. Strategi guru model pembelajaran IPS MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu

1) Pembelajaran model kooperatif (Cooperative Learning)

Menurut Johnson dalam B. Santoso Cooperative Learning adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Menurut teori motivasi yang dikemukakan oleh bahwa motivasi belajar pada pembelajaran kooperatif yang ada di MTs Roudlotur Rosmani kota bengkulu terutama difokuskan pada penghargaan atas struktur tujuan tempat peserta didik beraktivitas.

2) Pembelajaran model video visual

Kurangnya kemampuan guru dalam menentukan dan menggunakan model, metode, media, alat peraga serta sumber belajar yang tepat juga terjadi pada saat guru melaksanakan pembelajaran IPS. Hal ini berdampak terhadap rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS yang efektif dan bermakna akan mengembangkan potensi peserta didik untuk peka terhadap masalah sosial yang ada dalam masyarakat, sehingga dapat menjadi bekal untuk mengatasi masalah yang akan mereka hadapi dalam kehidupan yang ada di sekolah menyatakan bahwa pada dasarnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk pelajaran yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap dan nilai (attitude and value) untuk memecahkan masalah yang ada pada siswa untuk

16Edy Sutrisna, Journal Stategi guru dalam pembelajaran IPS (Studisi Ekspolaratif F Pelaksanaan pembelajaran IPS DI SMP1 (1) (2012) Hlm. 49

mempermudah dalam melakukan aktivitas proses pembelajaran dan untuk menumbuhkan sikap sosial yang ada di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu.¹⁷

c. Strategi guru IPS menumbuhkan sikap sosial dan saling berinteraksi terhadap siswa Sikap sosial merupakan ekspresi guru terhadap siswa atau tindakan setiap

siswa seseorang dalam menyikapi sesuatu dalam kehidupan sosial. Terhadap teman satu sama lain dalam sikap sosial. Sikap seseorang selalu berhubungan dengan kehidupan sosial, karena dengan adanya interaksi sosial akan terlihat sikap seseorang tersebut. Sikap sosial berkembang dalam suatu kelompok sosial yang dinyatakan dengan cara yang sama dan dilakukan berulang-ulang atau berinteraksi guru dan siswa satu sama lain. Penilaian sikap berhubungan dengan sikap siswa terhadap materi pelajaran, sikap siswa terhadap guru/pengajar, sikap siswa terhadap proses pembelajaran, dan sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pemebelajaran IPS dan memiliki sikap sosial saling berinteraksi siswa dan teman satu sama lain:

1) Sikap sosial yang terkait dengan pembentukan guru terhadap siswa yang berakhlaq mulia, mandiri, saling tolong menolong sesama teman.

2) Siswa saling bertinteraksi sesama teman sikap dan perilaku keseharian siswa yang memiliki sikap sosial.

3) Guru dan siswa berinteraksi dengan baik.

4) Sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertakwa.

Guru juga menyampaikan indikator sikap sosial yang harus dicapai siswa, namun guru tidak menyampaikan secara langsung, melainkan melalui arahan untuk melakukan sikap yang baik. guru sama-sama melakukan penilaian terhadap sikap siswa, termasuk sikap sosial siswa juga dinilai oleh guru

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di Mts roudlatur Rosmani, strategi tersebut dimulai dari penjelasan terkait pentingnya mempunyai keterampilan dalam diri sendiri, cara menumbuhkan dan meningkatkan sikap sosial, dan manfaat memiliki keterampilan sosial. Selain itu, guru IPS tersebut tidak hanya menerangkan tentang teori, tetapi juga mengaplikasikan seperti apa teori yang dimaksud tersebut. Guru IPS meningkatkan sikap sosial siswa, akan lebih mudah untuk diterapkan. Sebagaimana mata pelajaran IPS sendiri, berusaha untuk membentuk dan membina karakter siswa agar menjadi jauh lebih baik.

faktor penghambat mengenai Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Di MTs Roudlotur Rosmani Kota Bengkulu, yaitu faktor internal ketika siswa tidak ada keinginan atau niat untuk mengubah sikap sosial, maka guru sulit menumbuhkan sikap sosial kepada siswa. Sedangkan faktor eksternal, yaitu memberikan perhatian dan pemahaman secara baik kepada siswa dalam mendukung sosial menyemangati dalam kegiatan proses pembelajaran setiap pertemuan memberikan materi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, dkk, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Juni 2022.
- Achmadi Cholid Narbuko, Abu, Metodologi Penelitian. Jakarta:Bumi Aksara, 2017.
- Ahasty Putri Pratiwi, dkk, Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial (Studi Kasus Anak Usia 5-8 Tahun Di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun), Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol.3 No.2 Januari 2020.
- Anwar Mummad, Menjadi Guru Profesional,Prenadamedia Group,April 2018.
- Aprilia Afifah, dkk, Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas, Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
- Arsal, Thriwaty, Mengasah Kemampuan Diri Sosiologi untuk SMA/MA kelas X, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Desiana Natalia, Pembentukan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya, Program Studi Magister Pendidikan IPS Program Tesis Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin,.
- Edy Sutrisna, Journal Stategi guru dalam pembelajaran IPS (Studusi Ekspolaratif F Pelaksanaan pembelajaran IPS DI SMP1 (1) (2012) Hlm. 49. 2014.
- Fitria Ayu Firda & Alfiana Yuli Efiyanti, Strategi Guru Ips Dalam Mengatasi Permasalahan Sikap Sosial Siswa Mtsn 6 Blitar, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 1, No. 2, Tahun 2022.
- Iqbal, M. Mayarakat Multikulturalisme Perspektif Indonesia: Mengkaji Ulang Teori Multikultural Bikhu Parekh. Indonesiaan Journal of Social Science Education (IJSSE), (1).
- Iqbal, Moch. "Telaah Praksis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa." Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 3.2 .2019.
- Izzaty eka ritaa,partini putri,Revisi Akhir Perekembangan Peserta Didik. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Univeseritas Negeri .Yogyakarta 2007.
- LD Rismayani, IW Kertih, LP Sendratari penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS SMPN 2 Singraja, jurnal pendidikan IPS indonesia, vol.1,Bulan April tahun 2020.
- Lukman Nul Hakim, Lasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit, Jurnal Aspirasi Vol. 4No. 2, Desember 2013.
- Maulana Akbar Sanjani, Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol. 6, No. 1, Juni 2020.
- Meriyati, Memahami Karakteristik Anak Didik, Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Bandar Lampung, 2015.
- Mohammad Asrori, Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, Jurnal Madrasah, Vol. 5, No. 2, Januari-Juni 2013.
- Monk, Knoers, Psikologi perkembangan, Yogyakarta:Gadjah Mada Univeerity Press, 2004. Muhammad Warif, Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2019.
- Saeful Sandra Miraz, Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas X di SMAN 2 Garut, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Volume 6, Nomor 3, 2018.
- Sapriyah,dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Satria, Irwan, Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, (Bogor: IPB Press, 2015).
- Shintia Kandita Tiara , Eka Yuliana Sari Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 DI SDN 1 Watulimo (Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 11 No.1 , 2010) Hlm 24- 25
- Siti Maya Sari, dkk, Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial di SMP Negeri 12 Kotabengkulu, Jurnal Pendidikan Tematik, JPT : Vol. 1, No. 1, Agustus 2022.
- Sri Wahyuni, dkk, Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III di SDN 15 Biau, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 3.
- Subini, Nini, Psikologi Pembelajaran, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.

- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2017. Susibur Mitra Wati, Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kampung Tujuh VII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020.
- Taufik Dwi Kurniawan, Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sd Se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 3, No. 1, September 2016.
- Uhar Suhar saputra, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan, Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Ula Ayu Kholidah, Strategi Guru IPS dalam mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial pada Siswa di SMP Islam Al-Akbar Singosari, Malang: UIN Maulana Ibrahim Malang, 2020.
- Umum fauzan, Berbincang Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dengan Muhammadal- utsaimin,guepedia, mei 2022.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU-no- 20th,2003](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU-no-20th,2003), diakses pada 2 Oktober 2022
- wahyu Bagja Sulfemi & Nova Mayasarijurnal Pendidikan, The Use Of Audio Visual Media In Value Clarification Technique To Improve Student Learning Outcomes In Social Studies, Vol.20, No.1, Maret 2019, 53-68 Hlm. 2
- Yuliati, Strategi Pembelajaran IPS Melalui Metoda Kooperatif Multi Level Studi Kasus, Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Vol. 2 No. 1, Nov.